

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN JURUSAN
PERBANKAN SYARIAH
**PERAN KOPERASI WANITA SEJAHTERA FATAYAT NADLATUL
ULAMA DALAM PEMBERDAYAAN ANGGOTA PEREMPUAN
PEKERJA UMKM DI DESA BANYUBANG KABUPATEN LAMONGAN**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Oleh:

AHMAD LUTHFI DZULHIMAM

NIM. 12401173316

Dosen Pembimbing Lapangan

SRI DWI ESTININGRUM, SE.Ak.,M.M.,CA.

NIP. 197209082007102001

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah disetujui dan disahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 September 2020
Di : Tulungagung
Judul : Peran Koperasi Wanita Sejahtera Fatayat Nadlatul Ulama Dalam
Pemberdayaan Anggota Perempuan Pekerja UMKM Di Desa
Banyubang Kabupaten Lamongan

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Sri Dwi Estiningrum, SE.Ak.,M.M.

NIP. 19690827 200003 2 001

MENGESAHKAN

a.n Dekan

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Siswahyudianto, M.M

NIDN. 20150668402

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sehingga, pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dengan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Aamiin.

Tugas ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan masa kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan judul “Peran Kopwan Sejahtera Fat Nu dalam pemberdayaan anggota perempuan pekerja UMKM di Desa Banyubang Kabupaten Lamongan”. Penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini telah ditulis dengan banyak sekali bantuan dari pihak-pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam NegeriTulungagung.
2. Bapak Dr. H. Dede Nurrohman, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Siswahyudianto, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Ibu Sri Dwi Estiningrum, SE.Ak,M.M, selaku dosen pembimbing lapangan.
5. Ibu Mahfudhoh, S.Pd, selaku pimpinan Kopwan Sejahtera FATNU Lamongan.
6. Segenap karyawan Kopwan Sejahtera FATNU Lamongan.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa apa yang disajikan dalam laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharap kepada semua pihak atas segala saran kritiknya demi kesempurnaan laporan ini. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan penyusun Khususnya. Atas perhatiannya penyusun ucapkan terimakasih.

Lamongan, 4 September 2020

AHMAD LUTHFI DZULHIMAM

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan Kegunaan	3
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	5
A. Profil Lembaga.....	5
B. Pelaksanaan Praktik	6
C. Permasalahan di Lapangan.....	7
D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Praktik	7
BAB III PEMBAHASAN	9
A. Pengertian dan Peran kopwan Dalam Pemberdayaan	9
B. Pengertian dan Peran Kopwan Dalam Pendampingan.....	14
C. Hambatan dan kendala Kopwan	16
BAB IV PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran-saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Dasar pemikiran

Perempuan diciptakan untuk menjadi seorang istri dan seorang ibu, sementara laki-laki diciptakan untuk menjadi pencari nafkah dan pelindung keluarga. Tetapi dengan adanya pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman, peran itu mulai bergeser juga. Semakin banyak wanita yang menjadi kaum intelektual bahkan mempunyai potensi yang besar untuk menjadi seorang pemimpin. Disamping itu, dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi, seorang suami saja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga. Namun juga ada beberapa perempuan yang bekerja bukan karena mereka ingin bekerja tetapi lebih karena tuntutan hidup (Ratna, 1996).¹

Salah satu pekerjaan yang banyak diminati oleh kaum perempuan dengan alasan seperti diatas adalah dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha, seorang ibu bekerja tetapi tetap dapat mengurus pekerjaan di sektor domestiknya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Karena dengan berwirausaha seseorang dapat bekerja sesuai keinginannya tanpa harus terikat waktu. Namun salah satu kendala seseorang dalam berwirausaha adalah mendapatkan modal usaha.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah saja, akan tetapi mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggipun ikut bergabung dengan koperasi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai

¹ Ratna Saptari, Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial, Jakarta:PT Pustaka Utama Grafiti, 1996

dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai- nilai luhur Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.² Sesuai dengan pendapat Coleman bahwa modal sosial tidak terbatas pada orang- orang yang berkuasa tetapi juga memberikan keuntungan- keuntungan riil kepada komunitas- komunitas miskin dan terpinggirkan. Modal sosial, menurut Coleman menghadirkan sumber daya karena melibatkan harapan akan resiprositas dan melalui setiap individu yang ada, melibatkan jaringan- jaringan yang lebih luas yang hubungan- hubungannya diatur oleh suatu kepercayaan dan nilai- nilai bersama dalam tingkat tinggi. Dalam teori pilihan rasional, Coleman mengembangkan suatu pandangan yang luas tentang masyarakat sebagai suatu kumpulan sistem- sistem sosial dari tingkah laku individu. Untuk menyatakan prinsip- prinsip tatanan sosial, Coleman mengusulkan bahwa sistem tingkatan tingkah laku harus diselaraskan dalam suatu genggam preferensi- preferensi individu dan tindakan- tindakan mereka. Dengan begitu adanya pilihan rasional individu dan modal sosial yang saling berhubungan akan membantu seorang pelaku ekonomi untuk mencapai kesejahteraannya melalui Koperasi.

Salah satu koperasi yang mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat dan mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya penelitian ini didasarkan pada koperasi simpan pinjam yaitu adalah Koperasi Wanita Sejahtera Fatayat NU yang terletak di Desa Banyubang Kabupaten Lamongan. Sebagai salah satu badan usaha yang dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi Usaha, Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Lamongan yang bergerak dalam bidang jasa peminjaman modal usaha untuk masyarakat agar lebih mandiri dalam berwirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia. Selain untuk membantu penguatan modal, koperasi tersebut juga melakukan pemberdayaan pada perempuan pekerja UMKM yang menjadi anggota koperasi Wanita Sejahtera Fatayat NU. Bagi para perempuan pekerja di Desa Banyubang, dengan bergabung pada sebuah organisasi yaitu

² Gilarso, Pengelolaan Koperasi, Yogyakarta: Kanisus, 1989

Koperasi Wanita Sejahtera Fatayat NU Kabupaten Lamongan diharapkan dapat menambah wawasan mereka tentang UMKM dan perkoperasian, sehingga dengan mereka bekerja akan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Anggota Perempuan Pekerja UMKM Di Desa Banyubang Kabupaten Lamongan”.

B. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan suatu uraian dan informasi terkait Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Banyubang Kabupaten Lamongan Sehingga dalam praktiknya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perlindungan dan pemberdayaan perempuan pekerja UMKM di wilayah tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Banyubang Kabupaten Lamongan.
- b. Untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Banyubang Kabupaten Lamongan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pembaca terutama bagi masyarakat pekerja koperasi maupun pelaku usaha perempuan pekerja UMKM dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan pekerja UMKM di Kabupaten Lamongan.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) Gelombang II Tahun 2020, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) dilaksanakan di Rumah ketua Kopwan Fatayat NU Kabupaten Lamongan yang beralamat di Jl. Diponegoro Rt 07/ Rw 02, Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, 62265 Telp Fax 628563446366 Lamongan, Jawa Timur. PPL berlangsung selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2020 sampai dengan 31 Agustus 2020.

Waktu pelaksanaa PPL menyesuaikan dengan jam kerja Kopwan Fatayat NU Kabupaten Lamongan, namun khusus untuk mahasiswa PPL yakni hari Senin mulai pukul 07:00 WIB s/d pukul 12:00 WIB.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

1. Sejarah singkat Koperasi Wanita Fatayat NU

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat.³

Tujuan dari didirikannya koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, Ibu Mahfudhoh sebagai pendiri Koperasi Wanita Sejahtera Fatayat NU merasa perlu membantu masyarakat sekitarnya yang mengalami kesulitan ekonomi. Banyak masyarakat usia produktif yang masih belum bekerja sehingga Ibu Mahfudhoh merasa tergerak untuk mendirikan Koperasi Sejahtera Fatayat NU untuk mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi Wanita Sejahtera Fatayat NU yang didirikan pada tanggal 11 Maret 2010 ini berkedudukan dan berkantor di Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, tepatnya di rumah Ibu Mahfudhoh sebagai penggagas sekaligus ketua koperasi. Koperasi ini merupakan kelompok simpan pinjam, pengadaan barang, membuat jilbab, makanan ringan, jamu jawa, dan toko kelontong. Kelompok usaha didirikan, bermula dari keprihatinan Ibu Mahfudhoh terhadap keadaan perempuan pekerja UMKM yang masih minim skil sehingga sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankannya.

2. Visi Kopwan Sejahtera Fatayat NU

³ Arifin Sitio, Koperasi: Teori dan Praktik, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 18

“Menjadi Koperasi Wanita Sejahtera Fatayat Nu yang sehat, tangguh berkembang baik dan mandiri serta mengutamakan kesejahteraan anggota”.

3. Misi Kopwan Fatayat NU

- a. percepatan pembangunan usaha kopwan.
- b. meningkatkan layanan terhadap anggota.
- c. meningkatkan kualitas SDM pengurus, pengawas karyawan serta anggota.
- d. menumbuhkan usaha produktif anggota.
- e. menjalin hubungan dengan pihak ketiga secara fisik dan financial.

4. Struktur organisasi Kopwan Sejahtera Fatayat NU

1. Ketua I : Mahfudhoh, S.Pd
2. Ketua II : Muti'ah, S.Pd
3. Sekretaris : Ernawati, SE
4. Bendahara I : Nisfatin, S.PdI
5. Bendahara II : Khoirotin Niswah, S.PdI

B. Pelaksanaan Praktik di Kopwan Fatayat NU Desa Banyubang

Praktik pengalaman lapangan (PPL) Gelombang II Tahun 2020, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) dilaksanakan di Rumah Ketua Kopwan Fatayat NU Kabupaten Lamongan yang beralamat di Jl. Diponegoro, Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, 62265 Lamongan, Jawa Timur. PPL berlangsung selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2020 sampai dengan 30 Agustus 2020.

Waktu pelaksanaan PPL menyesuaikan dengan jam kerja Kopwan Fatayat NU Kabupaten Lamongan, namun khusus untuk mahasiswa PPL yakni hari Senin mulai pukul 07:00 WIB s/d pukul 12:00 WIB.

C. Permasalahan di Lapangan

Dalam menjalankan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilakukan Di Kopwan Fatayat NU Desa Banyubang, saya menemukan suatu masalah yaitu permasalahan yang menjadi penghambat bagi tumbuhnya UMKM. Salahsatunya yaitu produktivitas UMKM yang sudah menunjukkan peningkatan, tetapi nilainya masih kecil dibandingkan dengan produktivitas usaha besar. Hal ini mengakibatkan produk yang dihasilkan kurang memiliki kemampuan untuk bersaing dengan kualitas yang baik yang dapat memenuhi permintaan pasar. Masih rendahnya produktivitas UMKM ini diakibatkan antara lain, oleh rendahnya kualitas dan kompetensi kewirausahaan sumber daya manusia.

Selain itu, keterbatasan modal dan penguasaan teknologi pada sektor usaha mikro dan kecil berakibat sangat sulit untuk meningkatkan nilai tambah usahanya sehingga pendapatan yang diperoleh juga masih rendah. Demikian pula, kualitas kerja UMKM yang kurang baik berdampak pada lingkungan kerja dan produk yang dihasilkan menjadi kurang berdaya saing. UMKM juga masih menghadapi kendala keterbatasan pada akses pemasaran yang mempengaruhi UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi dan usahanya. Kopwan berperan dalam membantu anggota perempuan pekerja UMKM dalam meningkatkan SDM anggota dan peningkatan pendapatan maupun pengembangan usaha, saya mengambil studi kasus penelitian di Ds. Banyubang Kec. Solokuro Kab. Lamongan.

D. Tanggapan Pihak Lembaga

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka solusinya adalah melakukan pelatihan kewirausahaan, yaitu dengan memberikan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan dibidang kewirausahaan. diklat

kewirausahaan dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan bagi UMKM. Diklat manajerial bagi UMKM ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengelolah usahanya.

Kemudian untuk mengatasi sumber modal dan penguasaan teknologi kopwan berperan sebagai sumber modal dalam usaha tersebut juga diimbangi dengan pengetahuan teknologi yang baik kopwan memberikan sosialisai tentang pentingnya teknologi dalam pemasaran suatu produk UMKM.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengertian dan peran Kopwan Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan UMKM

Pemberdayaan secara etimologis, berasal dari kata “berdaya” yakni bentuk upaya revitalisasi masyarakat sebagai aktor penting dalam pemerintahan. Pergeseran paradigma dari government menuju governance berimplikasi pada munculnya dua aktor lain selain negara (state) seperti masyarakat (society) maupun kelompok intermediari yakni media dan partai politik menjadikan konteks pemberdayaan menjadi penting (Peter, 2000).⁴ Adapun makna pemberdayaan (empowering) dalam bahasa Indonesia serapan ditulis empowerisasi, yang pada dasarnya adalah memberikan power kepada masyarakat untuk menjadikan entitas ini sebagai aktor yang perlu diperkuat eksistensi dan posisinya. Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

Upaya pemberdayaan sudah ada sejak tahun 1980 bersamaan dengan diseminasi gagasan good governance di seluruh dunia. Untuk kasus Indonesia, gaung pemberdayaan baru mulai pada sekitar akhir tahun 2006. Dalam hal ini ada dua kecenderungan mendasar terhadap munculnya pemberdayaan; Pertama, Kecenderungan primer, yakni munculnya limitas kapasitas yang dimiliki negara dalam fungsi kontrol maupun regulator sehingga diperlukan adanya kekuatan ekstra parlemen independen untuk mengontrol. Ke dua; Kecenderungan sekunder adalah perlunya penguatan kapasitas yang diperlukan oleh masyarakat dalam memperkuat kapasitas instusionalisasinya sebagai aktor yang berdaya.

Maka penyebutan Community (komunitas) merupakan bentuk masyarakat berdaya yang mampu independen dan terinstusionalisasi secara kolektif. Dari sisi sosiologis, terdapat tiga makna pemberdayaan; 1) Enabling, kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk bisa memperkuat

⁴ Peters, B.Guy. 2000. *The Politics of Bureaucracy*, London: Routledge

kemandirian secara pribadi maupun kolektif. 2) Empowering, yakni suatu kondisi yang memberi kekuatan penggerak bagi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, 3) Supporting, Peters, B.Guy. 2000. *The Politics of Bureaucracy*, London: Routledge yakni kondisi yang mendukung masyarakat menemukan potensinya untuk didayagunakan semaksimal mungkin. Dalam konteks ini, pemberdayaan sering juga disebut *alternative development*, yang kemudian menjadikan makna dari pemberdayaan berkembang ke berbagai hal seperti *community development* karena upaya pembangunan mengarah pada manusia (*people centered development*). Di mana *Community development* pada dasarnya merupakan istilah teknis yang mendeskripsikan model pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sinergisitas dengan pihak lain. Kondisi ini menjadikan konteks relasi dalam komunitas menjadi penting untuk memperkuat jejaring dan lain sebagainya, sehingga secara garis besar, konteks pemberdayaan yang dilakukan di dalam *community development* pada dasarnya bersifat *charity* karena hanya menstimulus adanya motivasi “berdaya” dari setiap anggota masyarakat. Namun dalam perkembangannya, justru konteks *charity* berubah menjadi *grant* akibat *empowerisasi* itu sendiri, yang pada akhirnya mengalami transformasi dari sekadar berbasis *social capital* ke arah *economic capital*. Kondisi dan perkembangan itulah yang kemudian menjadikan konteks pelayanan (*services*) kemudian berkembang dari tujuan dan arah yang semula *non profit* berubah menuju *profit oriented* dengan berbasis kondisi sosial masyarakat itu sendiri.

Ginanjari K, menyatakan bahwa; Konsep pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya kegagalan dan harapan. Dalam arti luas, pengertian pemberdayaan dapat diterjemahkan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah.⁵ Pemberdayaan dalam konsep (wacana) politik menurut Dahl (1963:50) merupakan kekuatan yang menyangkut kemampuan seseorang (pihak pertama) untuk mempengaruhi orang lain (pihak kedua) yang sebenarnya tidak diinginkan oleh pihak

⁵ Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan: Teori, Kebijakan, dan Penerapan, 1997

kedua.⁶ Pemberdayaan memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif, dalam konteks pemberdayaan, masyarakat harus diberdayakan untuk merumuskan sendiri melalui sebuah proses pembangunan konsensus di antara berbagai individu dan kelompok sosial yang memiliki kepentingan dan menanggung resiko langsung (stakeholders) akibat proses atau intervensi pembangunan, baik pembangunan ekonomi, sosial maupun lingkungan fisik, yang berisikan arah, tujuan, cara dan prioritas pembangunan yang akan dilakukan.

Peran Kopwan dalam pemberdayaan anggota perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber-sumber produktif, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, maupun politik. Keberadaan Kopwan sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa KOPWAN yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pengembangan pemberdayaan perempuan pekerja UMKM merupakan upaya pembinaan oleh kopwan, sehingga terwujud kualitas yang kreatif, produktivitas, disiplin dan mandiri melalui empat tahapan yaitu:

- a. Peningkatan kesadaran dan percaya diri
- b. Peningkatan pendapatan
- c. Peningkatan kesejahteraan, dan
- d. Peningkatan sosial politik dan budaya

Adapun salah satu tujuan terbentuknya Kopwan yaitu kopwan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan perempuan pekerja UMKM

⁶ Dahl. 1963. Democracy and Its Critics

melalui penyuluhan, pendidikan pelatihan dan study banding, dan pemodalan sesuai kemampuan keuangan Kopwan yang meliputi:

1. Penyuluhan UMKM

Secara nasional, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM telah menjadi pelaku ekonomi yang utama di Indonesia, karena jumlah unit pelaku ekonomi yang berada dalam skala ini adalah lebih dari 52 juta orang atau 98,88% dari seluruh usaha yang ada. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi UMKM pada pendapatan nasional lebih besar dibandingkan dengan kontribusi usaha besar. Pada tahun 2008, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional atas dasar harga mencapai jumlah 55,6% sedangkan tahun 2009 mencapai 56,53%, di mana Usaha Mikro sebesar 73% dan usaha kecil 10% (Eriyatno, 2011:204).⁷

Fungsi disini adalah proses pemberdayaan pekerja perempuan dan keluarganya beserta masyarakat pelaku usaha melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang unit usaha dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan UMKM merupakan sistem pendidikan luar sekolah guna menumbuhkembangkan kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan perempuan pekerja sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usahanya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan UMKM sebagai proses belajar bagi pelaku usaha melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, dan menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak.

⁷ Eriyatno, Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2011

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan bakat yang dilaksanakan di luar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik guna meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan merupakan strategi pemberdayaan para perempuan pekerja yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembangunan UMKM.

Pelatihan akan disukai oleh anggota Kopwan karena cocok sebagai wahana pendidikan orang dewasa yang lebih banyak mengampu kegiatan praktek daripada teori. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar bagi anggota Kopwan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilannya dalam waktu yang singkat dengan cara yang lebih mengutamakan praktek daripada teorinya.

Tujuan dari pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya saja, tetapi juga untuk mengembangkan bakat dan merubah sikap. Secara umum tujuan dari pelatihan yaitu:

- a) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemajuan untuk bekerjasama.

Tujuan pelatihan secara umum yaitu untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan sikap sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan rasional sehingga menimbulkan kemajuan untuk bekerjasama dan inovasi usaha. Dengan demikian kemampuan dan kekuatan perempuan pekerja sangat penting untuk ditingkatkan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sehingga mampu bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.

3. Study Banding

Study Banding merupakan salah satu cara yang dilakukan Kopwan untuk merubah pola pikir dan menambah pengetahuan anggota kopwan. Study banding dilaksanakan dengan tujuan anggota kopwan mendapat pengalaman yang lebih banyak lagi, mampu menerapkan dari hasil study banding tersebut dan mampu menerima serta menggunakan inovasi-inovasi yang ada.

B. Pengertian dan peran Kopwan Dalam Pendampingan anggota perempuan pekerja UMKM

Pengertian pendampingan menurut Kamil yaitu Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman).⁸ Sedangkan menurut Ife (dalam Anwas)⁹ pendampingan yaitu ”memiliki peran sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didempinginya” Primahendra mengatakan pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator.¹⁰

Tujuan pendampingan menurut Mangunhardjana, yaitu “untuk membekali secara integratif dan seimbang dengan ilmu, pengetahuan, kecakapan, sikap, perbuatan, perilaku hidup yang memadai dalam bidang kepribadian, kebersamaan dengan orang lain, peran dalam masyarakat.¹¹

⁸ M. Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi, Bandung: PT Alfabeta, 2010, h. 169

⁹ M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Bandung: PT Alfabet, 2013, h. 98

¹⁰ R. Primahendra, Pedoman Pendampingan Untuk pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 6

¹¹ A.M. Mangunhardjana, Pendampingan Kaum Muda, Yogyakarta: PT Kanisius, 1989, h. 35

Adapun tugas pendamping menurut Kamil, yaitu : 1) Melakukan identifikasi kebutuhan, analisis dan verifikasi data, 2) melakukan survey untuk memperoleh data dan fakta (empiris) daerah sasaran, 3) Fasilitas pelatihan keterampilan, 4) fasilitas pengembangan kemandirian, 5) fasilitas dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program kegiatan, 6) Menyusun laporan.¹² Adapun strategi dalam pendampingan menurut Edi Suharto yaitu: Strategi pemberian motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber, pembangunan dan pengembangan jaringan.¹³

Koperasi Wanita memiliki peran tunggal maupun ganda seperti penyediaan input usaha mikro kecil menengah (misalnya produk usaha), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyedia informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. terdapat tiga peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan oleh Kopwan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kopwan berperan sebagai pengembang kewirausahaan dan keunggulan kompetitif

Dalam rangka mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UMKM, pemberdayaan UMKM akan lebih efektif melalui pengembangan sehingga dapat menumbuhkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi local yang berdampak terhadap ekonomi regional. Dukungan penguatan pasar tradisional ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi pasar tradisional melalui rehabilitasi pasar tradisional. Dengan demikian para pedagang atau pelaku UMKM mendapatkan kepastian suatu lokasi usaha dengan dukungan peran koperasi wanita didalamnya.

- 2) Kopwan berperan sebagai penyedia modal usaha

Dalam rangka mengatasi kurangnya sumber permodalan didesa, kopwan melalui pendekatan kepada anggota yang tergabung dalam

¹² M. Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi, Bandung: PT Alfabeta, 2010, h. 170

¹³ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerja sosial. Bandung: PT Refika Aditama, 2010, h. 103

UMKM. akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat konsep usaha untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha UMKM yang dijalankannya. Melalui cara ini anggota pekerja UMKM akan meningkat kemampuannya dalam mengatasi masalah pemasaran dan pembaruan suatu produk yang tentunya akan berdampak signifikan terhadap anggotanya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama dengan mengoptimalkan keahlian

3) Kopwan berperan sebagai sarana informasi

Sebagai sumber informasi tentunya kopwan memiliki peranan penting dalam berjalannya suatu usaha yang dijalankan oleh anggotanya, informasi ini tentunya sangat diperlukan oleh anggota perempuan UMKM dalam menjalankan suatu usahanya, baik berupa informasi pasar, maupun informasi inovasi suatu produk

Adapun fungsi kopwan adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

c. Hambatan dan kendala koperasi

Peran yang ditunjukkan Kopwan dalam peningkatan pendapatan anggota yang tergabung didalamnya adalah peran sosial, penyedia modal, penyuluhan, pelatihan dan juga peran pemasaran produk. Dan tujuan dari

semua peran tersebut adalah untuk peningkatan pendapatan anggota yang tergabung di dalam kopwan tersebut. Dalam upaya ini kopwan juga mempunyai hambatan serta dukungan baik dari dalam maupun dari luar lembaga. Salah satu hambatan kopwan yaitu:

1. Masih belum profesionalnya pengurus Kopwan dalam pengelolaan.
2. Rendahnya SDM yang dimiliki anggota Lemahnya harga jual produk UMKM.
3. Serta kurangnya akses informasi yang menjadikan hambatan kopwan dalam upaya peningkatan pendapatan anggota.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan penyusunan laporan hasil kegiatan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun salah satu tujuan terbentuknya Kopwan dalam peningkatan SDM anggota yaitu Kopwan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia semua anggota melalui penyuluhan, pendidikan pelatihan dan study banding sesuai kemampuan dan peran Kopwan yang meliputi: Penyuluhan kewirausahaan, Pendidikan pelatihan dan study banding.
2. Kemudian Koperasi Wanita dalam peningkatan pendapatan anggota memiliki peran tunggal maupun ganda seperti penyediaan input usaha (pendampingan usaha), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), dan sebagai penyedia informasi.
terdapat tiga peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan oleh Kopwan yaitu sebagai berikut:
 - a) Kopwan berperan sebagai pengembang kewirausahaan dan keunggulan kompetitif dalam rangka mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UMKM.
 - b) Kopwan berperan sebagai penyedia modal usaha.
 - c) Kopwan berperan sebagai sarana informasi dan inovasi.
3. Dalam upaya ini Kopwan juga mempunyai hambatan serta dukungan baik dari dalam maupun dari luar lembaga. Salah satu hambatan Kopwan yaitu:
 - a) Masih belum profesionalnya pengurus Kopwan dalam pengelolaan lembaga.
 - b) Rendahnya SDM yang dimiliki anggota Lemahnya harga jual produk UMKM.

- c) Serta kurangnya akses informasi yang menjadikan hambatan kopwan dalam upaya peningkatan pendapatan anggota.

B. Saran

Berdasarkan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kopwan Sejahtera Fatayat NU, maka dapat memperoleh beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Pengelola Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

- a. Hendaknya materi pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa sebelum ke tempat Praktik Pengalaman Lapangan lebih menjelaskan gambaran tahun sebelumnya, agar kami dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan sebaik mungkin.
- b. Seharusnya sebelum pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, pihak kampus berkoordinasi dulu dan menjalin kerjasama yang baik terlebih dahulu dengan pihak lembaga, agar kami mudah untuk berkoordinasi dengan lembaga.

2. Untuk Instansi/lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan

Untuk Pelaksanaan dan pelayanan kegiatan di Kopwan Sejahtera Fatayat NU Desa Banyubang Kabupaten Lamongan sudah berjalan sesuai peraturan yang ditetapkan.

- a) Lebih meningkatkan sosialisasi terkait kopwan kepada masyarakat.
- b) Meningkatkan sosialisasi terkait permodalan dan usaha kepada anggota yang mempunyai UMKM.
- c) Pimpinan siap memberikan motivasi kepada karyawannya demi meningkatkan kinerja karyawannya.
- d) Diadakan pengawasan kinerja para karyawannya guna mengontrol, mengefesien dan mengefektifkan operasional Kopwan.
- e) Meningkatkan chemistry antara pimpinan dengan karyawan dan antara karyawan dengan karyawan.

3. Untuk mahasiswa sebagai peserta Praktik Pengalaman Lapangan

Hendaknya sebagai mahasiswa dapat berperan aktif membantu mensosialisasikan mengenai peran kopwan dalam peningkatan pendapatan anggota dalam UMKM yang dijalankannya, sehingga masyarakat khususnya anggota akan lebih mengetahui manfaat mengenai adanya kopwan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saptari, Ratna. 1996. *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
- Gilarso. 1989. *Pengelolaan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- B. Guy, Peters. 2000. *The Politics of Bureaucracy*, London: Routledge
- Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan: *Teori, Kebijakan, dan Penerapan*, 1997
- Dahl. 1963. *Democracy and Its Critics*.
- Eriyatno. 2011. *Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Alfabeta
- Anwas, M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: PT Alfabet
- Primahendra, R. (2002). *Pedoman Pendampingan Untuk pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mangunhardjana, A.M. (1989). *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerja sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- .